

PERENCANAAN PASAR BURUNG KICAU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR DI SAMARINDA

Ayu Widyawaty¹, Prasetyo², Dimas Bintang Mudrajad³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail penulis: ayuwdyaa@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pasar burung kicau di Samarinda menunjukkan dampak ekonomi yang signifikan dan pertumbuhan komunitas pencinta burung yang aktif, meskipun belum memiliki pasar khusus. Keberadaan beberapa toko dan komunitas pencinta burung kicau menunjukkan minat yang kuat dalam memelihara dan mengembangkan hobi ini. Tujuan membuat konsep perencanaan Pasar Burung yang digunakan sebagai tempat jual-beli burung kicau yaitu jenis burung Pleci, burung Murai Batu Borneo, burung Lovebird, burung Kenari, burung Kolibri, burung Cucak hijau, dan juga burung Kacer. Dengan fasilitas pendukung yaitu menjual perlengkapan, pakan, dan obat-obatan serta menyediakan area gantangan sebagai tempat latihan dan berkumpulnya komunitas pencinta burung kicau dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernacular pada bangunannya. Manfaat penelitian untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung menambah wawasan dalam perencanaan suatu Pasar Burung Kicau. Hasil perancangan pasar burung kicau dirancang dengan menerapkan unsur-unsur bentuk paruh burung, serta unsur kandang burung dan sarang burung yang menjadi ide dasar desain. Unsur arsitektur neo-vernacular dapat timbulkan dengan ornamen dayak yang dipadukan dengan material-material modern seperti atap bitumen, fasad kaca, rotan motif dayak.

Kata Kunci : Pasar, Burung Kicau, Neovernakular

ABSTRACT

The development of the songbird market in Samarinda shows a significant economic impact and the growth of an active bird lover community, even though it does not yet have a dedicated market. The existence of several shops and communities that love songbirds shows a strong interest in maintaining and developing this hobby. The aim is to create a planning concept for the Bird Market which is used as a place to buy and sell chirping birds, namely Pleci birds, Bornean Murai Batu birds, Lovebirds, Canaries, Hummingbirds, Green Cucak birds, and also Kacer birds. With supporting facilities, namely selling equipment, feed and medicine as well as providing a hanging area as a place for training and gathering for the songbird lover community using a Neo-Vernacular architectural approach in the building. The benefit of research is to provide direct learning experiences to increase insight in planning a Songbird Market.

The results of the design for the chirping bird market were designed by applying elements of bird beak shapes, as well as elements of bird cages and bird nests which became the basic design idea. Neovernacular Architectural elements can be created with Dayak ornaments combined with modern materials such as bituminous roofs, glass facades, rattan with Dayak motifs.

Keyword : Market, Songbirds, Neovernacular

Pendahuluan

Pasar burung kicau, yang merupakan tempat transaksi jual-beli burung kicau yang diminati oleh banyak orang, menawarkan berbagai jenis burung kicau seperti Pleci, Murai Batu Borneo, Lovebird, Kenari, Kolibri, Cucok hijau, dan Kacer. Selain menjadi tempat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hobi masyarakat, pasar ini dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti sangkar burung, pakan, obat-obatan, dan area gantangan untuk latihan dan pertemuan komunitas pencinta burung kicau. Dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular, yang

menggabungkan unsur bangunan modern dengan tradisional lokal, pasar ini menjadi simbol keberagaman budaya dan lingkungan alam. Perkembangan pasar burung kicau di Samarinda, meskipun belum memiliki pasar khusus, menunjukkan dampak ekonomi yang signifikan dan pertumbuhan komunitas pencinta burung yang aktif.

Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya variasi pakan dan penjualan burung kicau bersama dengan hewan lainnya, namun keberadaan beberapa toko dan komunitas pencinta burung kicau menunjukkan minat yang kuat dalam memelihara dan mengembangkan hobi ini. Dengan demikian, rencana pembangunan pasar burung kicau di Samarinda, yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap dan didukung oleh arsitektur yang memadukan budaya lokal dengan desain modern, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat serta menjadi objek wisata dan edukasi yang berharga.

Tujuan

Tujuan membuat konsep perencanaan Pasar Burung yang digunakan sebagai tempat jual-beli burung kicau yaitu jenis burung Pleci, burung Murai Batu Borneo, burung Lovebird, burung Kenari, burung Kolibri, burung Cucok hijau, dan juga burung Kacer. Dengan fasilitas pendukung yaitu menjual perlengkapan, pakan, dan obat-obatan serta menyediakan area gantangan sebagai tempat latihan dan berkumpulnya komunitas pencinta burung kicau dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernacular pada bangunannya.

Sasaran

- a. Merencanakan fasad bangunan yang menggunakan konsep arsitektur Neo-Vernacular yaitu dengan menggabungkan bentuk bangunan dari arsitektur modern lalu dipadukan dengan arsitektur lokal pada tampilan bangunan dihiaskan beberapa motif nuansa ukiran etnis Dayak
- b. Merencanakan area gantangan yang berada diruang terbuka atau Outdoor untuk tempat latihan bagi para komunitas, dan Dilengkapi dengan fasilitas pendukung yaitu perlengkapan, pakan, dan obat-obatan untuk burung kicau yang menjadi satu kesatuan desain atau Unity.
- c. Sebagai tempat orientasi pengunjung serta sarana prasarana fasilitas penunjang rekreasi yang nyaman bagi masyarakat.

Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data Primer
 - a. Data Wawancara
 - b. Observasi
2. Pengumpulan Data Sekunder
 - a. Buku
 - b. Jurnal
 - c. Peraturan-peraturan
 - d. Skripsi
3. Metode Analisa

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan yang merupakan rangkaian terhadap standar fasilitas mengenai judul analisa dari berbagai study literatur:

 - a. Analisa Kebutuhan Ruang

Merupakan analisa mengenai kebutuhan ruang yang akan digunakan untuk memwadahai semua aktifitas pengguna maupun kebutuhan komponen secara menyeluruh.
 - b. Analisa Site

Merupakan analisa dalam pemilihan lokasi, yakni keadaan sekitar site, aksesibilitas, arah mata angin, dan view.
 - c. Analisa KDB, KDH, Kebutuhan Luasan Site

Adapun dalam analisa ini adalah mengetahui kebutuhan luasan site yang akan digunakan dan mengetahui perbandingan luas tanah yang akan menjadi dasar lantai bangunan dan ruang terbuka hijau.
 - d. Analisa Ruang dan Gubahan Ruang

Merupakan analisa yang bentukan pada ruang yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok atau pengguna aktivitas yang telah direncanakan agar dapat berfungsi dengan efisien.
 - e. Analisa Massa dan Gubahan Massa

Mengetahui dalam perwujudan desain secara fisik sekaligus mengekspresikan fungsi, ruang dan citra tertentu.

- f. Analisa Bentuk Bangunan
Adapun dalam analisa ini yaitu Bentuk dari bangunan yang dianalisa sesuai dengan kondisi dimana perancangan bangunan akan dibuat.
- g. Analisa Struktur
Dalam Analisa ini menjelaskan mengenai bagaimana struktur atas, struktur tengah, dan struktur bagian bawah pada bangunan.
- h. Analisa Utilitas
Dalam analisa ini untuk mengetahui sistem utilitas yang dibutuhkan pada bangunan biasanya mencakup pada jaringan listrik, sistem plumbing, penghawaan dan pencahayaan buatan, hingga sistem persampahan.

Hasil dan Pembahasan

A. Arsitektur Modern

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern, mulai muncul pada tahun 1960-an. Kata "Vernakular" berasal dari bahasa latin yang memiliki arti bahasa setempat/pribumi, dan kata "Neo" sendiri berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti baru. Menurut Arsimedia (2021) Arsitektur Neo-Vernacular dapat diartikan sebagai bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam. Arsitektur vernacular yang ada pada masa arsitektur modern awal, berkembang menjadi arsitektur neo vernacular pada masa modern akhir setelah adanya berbagai macam kritikan terhadap arsitektur modern.

Menurut Arsimedia (2021) Berikut ini adalah kriteria-kriteria dari arsitektur neo vernacular:

1. Memiliki bentuk-bentuk dengan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang digambarkan melalui ornamen, tata letak denah, struktur dan detail.
2. Menerapkan elemen fisik maupun elemen nonfisik seperti kepercayaan, budaya, pola pikir, tata letak dalam bentuk yang lebih modern.
3. Produk dari Arsitektur Neo Vernacular ini menghasilkan karya yang baru dan tidak menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular secara murni.

B. Lokasi Perencanaan

Lokasi yang di pilih dalam perencanaan Pasar Burung kicau di Samarinda yang nantinya akan berfungsi sebagai tempat jual-beli burung kicau sehingga membutuhkan tempat yang cukup strategis namun tetap memperhatikan keadaan lingkungan sekitar yaitu berada di kota Samarinda.

1. Berada dikawasan perdagangan dan jasa.
2. Aksesibilitas, akses yang mudah agar dapat dicapai dengan transportasi umum, pribadi maupun transportasi online dan lalu lintas yang lancar.
3. Memiliki Fasilitas kota yaitu tersedianya pipa PDAM, Drainase, listrik yang dapat menunjang bangunan gedung.
4. Memiliki kondisi lahan kontur yang relatif datar sehingga aman dan mudah dalam pembangunan.

Berdasarkan judul Perencanaan Pasar Burung Kicau Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular Di Samarinda, maka lokasi harus berada pada kawasan olahraga sesuai RTRW kota Samarinda yang berlaku. Hasil analisa, lokasi berada di Jl. H. M. Ardans, Ringroad Selatan, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.



Gambar 1 Lokasi Tapak Bangunan
 (Sumber : Survey Data Lapangan, 2023)

Tapak terletak di kawasan perdagangan dan jasa, serta Lokasi dekat dengan perumahan, toko, dan warung makan. Mudah di akses dengan kendaraan roda 2 dan roda 4. Jaringan utilitas sudah terpenuhi seperti jaringan pipa PDAM, jaringan listrik, drainase, dan Jaringan telpon. Memiliki kondisi lahan relatif datar dan bebas banjir.

Luas lahan pada lokasi site adalah 29.374 m². Direncanakan KDB site dan KDH site pada lokasi untuk Perencanaan Pasar Burung Kicau sebagai berikut:

Luas Lahan Tersedia : 29.374 m²
 GSB Lahan : 7,5 m
 KDB Maksimum 20% : KDB x Luas Lahan : 20% x 29.374 m² : 5.874,8 m²
 KDH Maksimum 80% : KDH x Luas Lahan : 80% x 29.374 m² : 23.499,2 m²
 Lahan Efektif = Luas lahan tersedia – Luas GSB
 = 29.374 m² – 1.565 m² = **27.809 m²**
 Luas KDBs = 20% x Lahan Efektif = **5.561,8 m²**
 Luas KDBr = **4.317,0672 m²**
 Kecukupan Lahan = KDBs > KDBr
 = 5.561,8 m² > 4.317,06 m²
 = Cukup

C. Rekapitulasi Luasan Kelompok Ruang

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Luasan Desain

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah	Luas	
A.	1. R. Pedagang (Pleci)	a. Outlet Perlengkapan	1	2.126 m ²	
		b. Kios Burung	5		
	2. R. Pedagang (Murai Batu Borneo)	a. Outlet Perlengkapan	1		
		b. Kios Burung	5		
	3. R. Pedagang (Lovebird)	a. Outlet Perlengkapan	1		
		b. Kios Burung	5		
	4. R. Pedagang (Kenari)	a. Outlet Perlengkapan	1		
b. Kios Burung		5			
5. R. Pedagang (Kolibri)	a. Outlet Perlengkapan	1			
	b. Kios Burung	5			
6. R. Pedagang (Cucok Hijau)	a. Outlet Perlengkapan	1			
	b. Kios Burung	5			
7. R. Pedagang (Kacer)	a. Outlet Perlengkapan	1			
	b. Kios Burung	5			
B.	Fasilitas Penunjang	a. Area Gantangan		2	479.788 m ²
		b. R. Komunitas		1	
		c. Open Space Seminar Komunitas		1	

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah	Luas
C.	R.Pengelola	a. R. Manager	1	991,778m ²
		b. R. Sekretaris	1	
		c. R. Staff administrasi dan keuangan	1	
		d. R. Pusat Informasi		
		e. R. Rapat	1	
		f. R.CCTV	1	
		g. R.Security	1	
		h. Musholla	2	
		i. Tempat Wudhu Wanita	1	
		j. Tempat Wudhu Pria	1	
		k. Food Court	1	
		l. R. Laktasi	3	
		m. ATM Center	1	
		n. Toilet Pengunjung Pria	1	
		o. Toilet Pengunjung Wanita	6	
		p. Area Parkir	10	
		q. R. Janitor		
		r. R. Genset	1	
		s. Locket Parkir	1	
		t. Toilet Pengelola	1	
Jumlah			78	3,597.556 m²
Jumlah + 20% Sirkulasi				4,317.0672 m²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis,2023)

D. Konsep Tapak

Arah edar matahari pada site mengarah pada sisi timur-barat sehingga bangunan akan terasa sedikit panas saat menjelang pagi hari dan titik panas pada saat menjelang sore hari. Karena itu agar dapat meminimalisir dari panas cahaya sinar matahari langsung pada bangunan yaitu dengan pemasangan kanopi, shading atau secondary skin, serta pemberian vegetasi disekitar bangunan. Sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami untuk bangunan, namun tetap akan diberikan secondary skin dan beberapa vegetasi seperti tanaman pucuk merah yang dapat menghalang sinar matahari langsung sehingga dapat mengurangi efek panas agar suhu pada ruang tidak terlalu panas.

Angin yang dominan berhembus dari arah selatan ke utara yang dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami pada bangunan. Namun diperlukannya vegetasi yang dapat memecah angin agar angin yang berhembus kuat tidak langsung mengenai bangunan. Respon bangunan adalah menambahkan vegetasi pada sisi selatan yang berguna sebagai pemecah agar angin tidak terlalu kuat menghantam bangunan. Selain itu juga memberikan banyak bukaan pada sisi selatan dan utara agar angin yang berhembus dapat masuk dengan maksimal ke dalam bangunan.



Gambar 2 Konsep Matahari dan Angin
 (Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

Sirkulasi kendaraan dibuat untuk 2 jalur dan hanya dapat dilewati sampai ke parkir baik roda dua maupun roda 4, terkecuali truk pengangkut barang dibuatkan jalan khusus agar dapat memuat barang ke bangunan lebih mudah. Pada setiap jalur kendaraan diberikan perkerasan jalan dengan menggunakan semenisasi atau aspal.

Jalur akses pejalan kaki setiap jalurnya direncanakan baik trotoar pada jalan besar maupun akses ke setiap bangunan dengan menggunakan perkerasan dan juga diberikan diberikan pergola sehingga mampu melindungi pengguna dari terik matahari juga memberikan keindahan.

Vegetasi memberikan banyak manfaat dan juga fungsi estetika pada bangunan. Beberapa manfaat dari vegetasi yaitu selain sebagai peneduh juga memberikan penghawaan alami yang sangat baik untuk pasar burung karena semakin banyak vegetasi semakin sejuk pula keadaan sekitar.



Gambar 3 Konsep Sirkulasi dan Vegetasi
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

Konsep view berfokus memadahi ruang ruang dalam tapak yang menjadi daya tarik pengunjung pada pasar burung kicau tersebut. Dari segi fasad dan penataan bangunan serta taman-taman pada tapak yang memperindah view dalam tapak.



Gambar 4 Konsep Sirkulasi dan Vegetasi
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

E. Konsep Bentuk

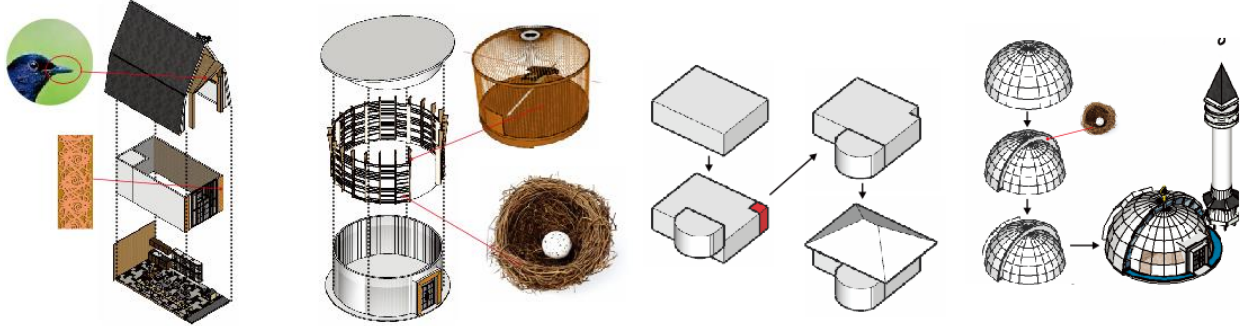
Konsep pada Perencanaan Pasar Burung Kicau mengambil bentuk dari sangkar burung dan sarang burung.

Konsep pada Kios Burung Kicau mengambil bentuk dari paruh burung yang dijadikan kanopi pada kios, serta penerapan ukiran dayak dengan material rotan sebagai penutup fasad.

Konsep pada Kios Burung Kicau mengambil bentuk dari sangkar burung dan sarang burung.

Konsep pada Kantor Pengelola mengambil Gubahan bentuk geometris dan terstruktur yang menggambarkan struktur organisasi yang teratur

Konsep pada Musholla mengambil bentuk dari sarang burung dan telur.



Gambar 5 Konsep Bentuk
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



Gambar6 Realisasi Desain dari Ide Konsep Gedung Outlet Perlengkapan
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



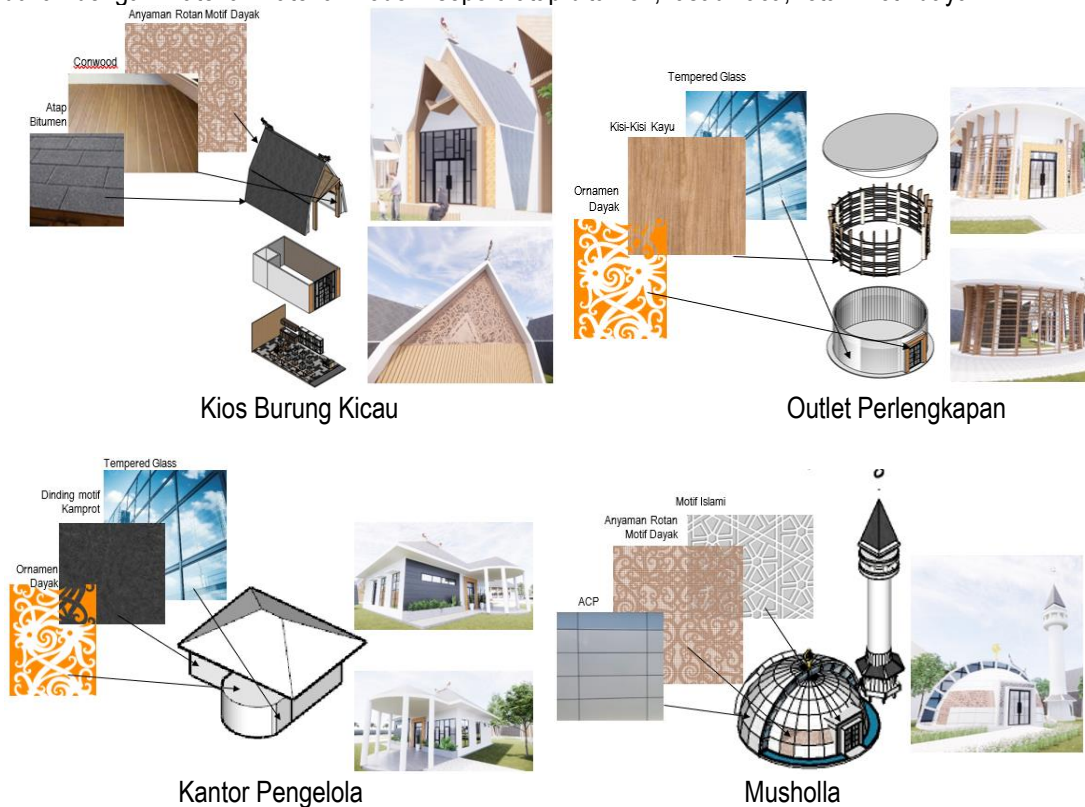
Gambar 7 Realisasi Desain dari Ide Konsep Gedung Kios burung Kicau
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



Gambar 8 Realisasi Desain dari Ide Konsep Penunjang
 (Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

F. Konsep Arsitektur Neo-Vernacular

Fasade bangunan Neo-Vernacular terbentuk dari bagian-bagian dinding, atap dan lain-lain yang tersusun dari unsur-unsur yang semuanya memiliki fungsi. Tersusun dan diwujudkan dengan menyatukan ruang luar dan dalam dengan bentuk dasar yang akan diambil dari unsur-unsur bentuk paruh burung, serta unsur kandang burung dan sarang burung yang menjadi ide desain. Unsur neovernakular dapat timbulkan dengan ornamen dayak yang dipadukan dengan material-material modern seperti atap bitumen, fasad kaca, rotan motif dayak.



Gambar 9 Realisasi Desain dari Ide Konsep Fasade
 (Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

Kesimpulan

Kota Samarinda yang belum memiliki pasar khusus walaupun berkembangnya pasar burung kicau membuat perlunya ada perencanaan Pasar Burung Kicau dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular di Samarinda bertujuan sebagai wadah tempat jual-beli burung kicau yaitu jenis burung Pleci, burung Murai Batu Borneo, burung Lovebird, burung Kenari, burung Kolibri, burung Cucak hijau, dan juga burung Kacer di Samarinda dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular pada bangunannya sehingga dapat dijadikan sebagai objek destinasi wisata dan tempat edukasi yang mampu memberikan pengetahuan bagaimana cara memelihara burung kicau, pakan yang tepat bagi burung kicau, serta tempat interaksi antara manusia dan burung kicau yang dapat membantu dengan memberikan peran praktis dan psikologis berdasarkan kemampuan unik masing-masing burung tersebut .

Arsitektur Neo-vernakular dapat dimunculkan dengan penerapan elemen-elemen seperti gabungan unsur-unsur bentuk paruh burung, serta unsur kandang burung dan sarang burung yang menjadi ide dasar desain. Unsur arsitektur neo-vernakular dapat timbulkan dengan ornamen dayak yang dipadukan dengan material-material modern seperti atap bitumen, fasad kaca, rotan motif dayak.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K. (2008). Buku Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Kedua. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Ernst Neufert data arsitek. Edisi 33 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Ernst., Neufert, P.(2012). Neufert Architects' data. Edisi 4. Blackwell Publishing Ltd
- Bupati Kutai Barat. (2019). Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat No 11 Tahun 2019 Tentang Bangunan Gedung.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Fanani, A. F. (2021). Perencanaan dan Perancangan Komplek Komunitas dan Pasar Burung di Surabaya Arsitektur Berwawasan Lingkungan. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya ITATS.
- Baragbah, A. B. (2018). Redesain kawasan pasar bunga dan pasar burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan eco-cultural architecture. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- DPRD, W. S. (2014). Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014. Samarinda: DPRD, Walikota Samarinda.